BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Asmaul husna ditinjau dari segi kebahasaan adalah kedua lafaz *ar-Rahman* dan *ar-Rahim* berasal dari kata kerja *rahima-yarhamu* yang berarti menyayangi, mengasihi. Kata ini menunjukkan kekhususan kepada Allah dengan bacaan *bismillahirrahmanirrahim*. Di dalam al-Qur'an, kata *ar-rahman* terulang sebanyak 50 kali, sedangkan kata *ar-Rahim* terulang sebanyak 14 kali, sedangkan kata *ghaffar* dan *ghafur* memiliki asal kata yang sama dan dengan makna yang sama pula dan di dalam al-Qur'an lafaz *al-Ghafar* hanya terulang 5 kali, sedangkan *al-Ghafur* sebanyak 89 kali.

Adapun relevansi asmaul husna dalam pendidikan adalah pada pendidikan akhlak yang dilakukan dengan cara membimbing terhadap pola tingkah laku siswa menuju seorang muslim sejati agar memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Di mana pendidikan memiliki iman yang teguh, selalu taat dan takwa kepada Allah, memiliki akhlak mulia, mempunyai kecerdasan yang tinggi, menyampaikan apa yang diketahuinya dengan jujur, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dengan jujur, penuh perhatian terhadap anak didik dan bersikap lembut, mengerti falsafah hidup, minimal dasar dan tujuan pendidikan, bijaksana dalam menghadapi persoalan

dan memilih cara-cara pelayanan terhadap anak didik, dan semua usaha yang dilakukannya didasari atas iman dan pengabdian kepada Allah.

B. Saran

1. Kepada semua orang Islam agar kiranya mampu mengamalkan asmaul husna dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan mengkaji lebih mendalam dari aspek kebahsaannya.
2. Kepada para generasi muda agar kiranya menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam asmaul husna terutama nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus dimiliki seorang umat Islam sejati.